

Pengenalan Cerita Rakyat Kabupaten Kuningan Sebagai Warisan Budaya Bangsa di Sekolah Dasar Aisyah Kabupaten Kuningan

Sun Suntini¹, Ifah Hanifah², Figiati Indra Dewi³

^{1,2,3} Universitas Kuningan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis : Sun Suntini

Email : sun.suntini@uniku.ac.id

Abstrak

Pengabdian ini dilakukan dalam rangka memperkenalkan cerita rakyat khususnya cerita rakyat yang ada di Kabupaten Kuningan kepada para siswa sekolah dasar Aisyah Kuningan. Perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini membawa dampak pada berbagai kehidupan termasuk pada bidang pendidikan khususnya di sekolah dasar. Siswa sekolah dasar lebih suka main games, main gadget, nonton youtube serta media sosial yang lainnya, mereka banyak tahu budaya asing dari tontonan yang mereka lihat setiap hari. Dampak dari semua itu mengakibatkan sedikit demi sedikit warisan budaya kita hilang tergerus oleh budaya asing. Salah satu upaya melestarikan warisan budaya bangsa yaitu dengan memperkenalkan budaya bangsa kepada anak sejak dini salah satunya dengan memperkenalkan cerita rakyat. Cerita rakyat banyak mengandung hiburan serta nilai-nilai dalam kehidupan yang sangat bermanfaat untuk anak-anak dalam rangka mengembangkan kemampuan mereka khususnya kreativitas mereka. Berdasarkan hal tersebut maka kami akan melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pengenalan Cerita Rakyat Kabupaten Kuningan sebagai warisan Budaya Bangsa di Sekolah Dasar Aisyah Kuningan. Alasan pemilihan sekolah tersebut karena para siswa di SD tersebut hampir semua dari kota sehingga mereka banyak yang tidak tahu cerita rakyat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu metode penyuluhan dengan langkah-langkah kegiatan observasi, kegiatan penyuluhan serta menyimak cerita rakyat dari Kabupaten Kuningan, terakhir evaluasi. Hasil dari pengabdian ini dapat memperkenalkan cerita rakyat sehingga para siswa mengetahui dan dapat menjadikan cerita rakyat sebagai hiburan serta mengambil nilai-nilai yang terdapat didalam cerita tersebut. Dapat meningkatkan literasi para siswa serta salah satu upaya melestarikan budaya bangsa.

Kata Kunci - Cerita Rakyat, Kabupaten Kuningan

Abstrack

This service was carried out in order to introduce folklore, especially folklore stories in Kuningan Regency to Aisyah Kuningan elementary school students. The rapid development of technology today has an impact on various lives including in the field of education, especially in elementary schools. Elementary school students prefer to play games, play gadgets, watch YouTube and other social media, they know a lot of foreign cultures from the shows they see every day. The impact of all this has resulted in little by little our cultural heritage being eroded by foreign cultures. One of the efforts to preserve the nation's cultural heritage is by introducing the nation's culture to children from an early age, one of which is by introducing folklore. Folklore contains a lot of entertainment and values in life that are very useful for children in order to develop their abilities, especially their creativity. Based on this, we will conduct community service with the title Introduction of Brass Regency Folklore as the Nation's Cultural Heritage at Aisyah Kuningan Elementary School. The reason for choosing the school is because the students in the elementary school are almost all from the city so that many of them do not know folklore. The results of this service can introduce folklore so that students know and can make folklore as entertainment and take the values contained in the story. Can increase the literacy of students and one of the

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

efforts to preserve the nation's culture. The output of this service is in the form of a report and publish in a national journal with ISBN.

Keywords - Folklore of Kuningan Regency

PENDAHULUAN

Cerita rakyat merupakan bagian dari kebudayaan yang berkembang di masyarakat dan turun-temurun sejak zaman dahulu baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat, cerita rakyat juga dikenal dengan istilah dongeng atau folklore. Cerita rakyat banyak memuat hal-hal yang gaib, tidak masuk akal bahkan terdapat mitos. Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi yang berisi tentang petualangan yang penuh imajinasi dan terkadang tidak masuk akal dengan menampilkan situasi dan para tokoh yang luar biasa/ goib.

Pengertian lain tentang cerita rakyat yaitu adalah salah satu bentuk karya sastra yang berasal dari masyarakat tradisional dan diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi. Cerita ini mencerminkan budaya, nilai-nilai, dan sejarah suatu masyarakat. Asal Usul dan Penyebaran muncul dari masyarakat lampau dan berkembang melalui penyampaian lisan. Menurut Koentjaraningrat (1992), cerita rakyat tidak memiliki pengarang yang jelas, karena cerita tersebut dituturkan secara turun-temurun. Karakteristik:

1. Anonimitas: Tidak diketahui siapa pencipta awalnya, sehingga cerita ini bersifat anonim.
2. Tradisional: Cerita rakyat memiliki sifat yang tradisional dan sering kali mengandung nilai-nilai luhur yang berkaitan dengan budaya masyarakat. Teeuw (1984) menyatakan bahwa cerita rakyat mencerminkan kepercayaan dan norma masyarakatnya.
3. Variasi: Cerita rakyat sering kali memiliki banyak versi dan variasi, tergantung pada daerah dan budaya yang mengisahnkannya. Dundes (1965) menyebutkan bahwa variasi ini memperkaya makna dari cerita tersebut.

Fungsi: Cerita rakyat berfungsi sebagai sarana pendidikan, hiburan, dan penguatan nilai-nilai sosial dan budaya. Bascom (1965) berpendapat bahwa cerita rakyat membantu masyarakat belajar tentang moral, etika, dan sejarah mereka.

Contoh: Beberapa contoh cerita rakyat yang terkenal di Indonesia antara lain "Malin Kundang", "Legenda Danau Toba", dan "Lutung Kasarung". Cerita-cerita ini tidak hanya menghibur, tetapi juga mengandung pelajaran moral dan nilai-nilai budaya yang penting.

Klasifikasi: Cerita rakyat dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, seperti mitos, legenda, dongeng, fabel, dan parabel. Menurut Zipes (1991), masing-masing jenis memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda, tetapi semuanya berfungsi untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan moral kepada masyarakat.

Berdasarkan bentuk kesastraan yang ada, mitos di Indonesia disebarkan dan diturunkan dalam bentuk hibrida (berpadu) dengan bentuk tradisi yang lain yang sangat beragam, dan tidak dalam bentuk mite (dongeng kepercayaan) saja. Bentuk-bentuk tradisi lisan yang dimaksud misalnya (1) sage, (2) mite, (3) fable, (4) legenda, (5) dongeng, (6) epos, (7) kepercayaanrakyat, (8) serat, (9) puisi dan nyanyian rakyat, (10) ungkapan tradisional (peribahasa), (11) mantra, (12) pertanyaan tradisional (teka-teki). Mite yang berkembang di masyarakat biasa disebut mitos, masyarakat sangat percaya dengan hal-hal gaib yang terjadi dalam cerita mitos.

Ciri-ciri utama folklore atau cerita rakyat menurut Danandjaja (dalam 2002:3-4) yaitu (1) penyebaran yang dilakukan biasanya secara lisan yang bersifat tradisional di mana cerita tersebut disebarkan secara kolektif dan lokal, (2) Dalam penyampaian cerita rakyat dari mulut ke mulut (lisan) biasanya berbeda versi, (3) Bersifat anonim atau tidak diketahui siapa pengarang dari cerita rakyat dan, (4) cerita rakyat juga memiliki sifat pralogis di mana cerita yang disampaikan secara turun-temurun terkadang tidak sesuai dengan logika.

Pada dasarnya cerita rakyat dibuat untuk hiburan yakni untuk menghibur masyarakat pada saat itu, cerita rakyat juga banyak digunakan para orangtua untuk bercerita kepada anak-anak mereka menjelang tidur terutama dongeng dengan tujuan anak-anak dapat tidur dengan cepat serta merasa senang dan terhibur dengan dongeng tersebut. Selain untuk hiburan dalam cerita rakyat pun banyak mengandung nilai-nilai kehidupan misalnya ada nilai pendidikan di dalamnya ada nilai kejujuran, kerja sama, tolong –menolong dalam nilai-nilai positif lainnya.

Menurut Neina (2018:203) sastra anak adalah karya yang khas (dunia) anak, dibaca anak, serta – pada dasarnya- dibimbing orang dewasa. Dalam konteks tersebut, secara implisit dapat diartikan bahwa terdapat keterlibatan dan tanggung jawab dari orang dewasa untuk membimbing anak dalam memahami berbagai cerita yang terdapat dalam sastra anak, baik dalam memproduksi, mengkreasi, maupun mengapresiasi. Ketika anak membaca atau menyimak sastra anak khususnya dongeng perlu didampingi oleh orang dewasa baik orang tua atau guru karena pemikiran anak belum sempurna sehingga memungkinkan adanya salah penafsiran terutama dalam hal menafsirkan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra/dongeng tersebut.

Ada beberapa penyebab yang perlu ditinjau ulang dalam pembuatan sastra anak ini. Faktor pertama adalah mengenai kelengkapan struktur, dan yang kedua adalah mengenai perwujudan jalan cerita dari tema yang telah ditentukan. Dua hal tersebut perlu dikaji secara mendalam, terutama dari sudut pandang psikologi perkembangan anak.(Neina, 2018:203). Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya bantuan pemahaman isi karya sastra terhadap anak-anak agar mereka tidak salah dalam menafsirkan karya sastra yang mereka baca atau mereka simak.

Seiring perkembangan zaman yang semakin canggih cerita rakyat yang dulu menjadi hiburan anak-anak lambat laun akan hilang dan digantikan dengan budaya asing yang masuk melalui media sosial, sehingga mengakibatkan para siswa sekolah dasar tidak akan mengetahui lagi cerita rakyat nusantara, hal inilah yang akan menjadikan hilangnya warisan budaya bangsa. Dalam rangka melestarikan warisan budaya bangsa maka cerita rakyat menjadi salah satu materi yang ada pada kompetensi dasar (KD) pada jenjang sekolah dasar.

Cerita rakyat masuk pada kurikulum dari mulai sekolah dasar, sekolah menengah pertama , bahkan di sekolah menengah atas, guru memperkenalkan cerita rakyat dari berbagai daerah khususnya yang sudah terkenal misalnya malin kundang , sangkuriang dll. Materi cerita rakyat yang dipelajari di sekolah sangat terbatas sehingga orangtua di rumah atau guru dapat memberikan tugas untuk membacanya di rumah. Menurut Rosada dalam Gunawan (2019:74) dongeng adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Melalui dongeng dengan cerita yang menarik bagi anak, maka dapat memudahkan anak menyerap informasi. Dongeng yang dapat menarik perhatian anak akan dengan mudah diserap oleh sensor memori untuk kemudian diteruskan ke memori jangka pendek dan akhirnya ke dalam memori jangka panjang. Berikut manfaat mempelajari cerita rakyat:

1. Pelestarian Budaya: Cerita rakyat berfungsi sebagai sarana untuk melestarikan budaya dan tradisi suatu masyarakat. Dengan mempelajari cerita rakyat, generasi muda dapat memahami dan menghargai warisan budaya mereka. Menurut Asshidiqy (2021), cerita rakyat membantu anak-anak untuk mengetahui dan peduli dengan budaya yang ada di sekitar mereka.
2. Pendidikan Moral dan Etika: Cerita rakyat sering kali mengandung nilai-nilai moral dan etika yang penting. Melalui cerita ini, pembaca atau pendengar dapat belajar tentang perilaku yang baik dan buruk. Dwi Maharani dan Nita Priyanti (2023) menyatakan bahwa cerita rakyat dapat menumbuhkan perkembangan moral pada anak-anak, sehingga mereka dapat memahami konsep baik dan buruk.
3. Pengembangan Kreativitas: Mempelajari cerita rakyat dapat merangsang imajinasi dan kreativitas. Cerita yang kaya akan imajinasi dan simbolisme dapat menginspirasi individu untuk berpikir kreatif dan menghasilkan karya seni atau sastra baru

4. Penguatan Identitas: Cerita rakyat membantu individu untuk memahami identitas mereka sebagai bagian dari suatu komunitas atau bangsa. Dengan mengenal cerita rakyat, seseorang dapat merasakan keterikatan dengan sejarah dan budaya mereka.
5. Media Pembelajaran: Cerita rakyat dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang efektif dalam pendidikan. Dengan menggunakan cerita rakyat dalam pengajaran, guru dapat menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Herman (2019) menekankan bahwa penggunaan media cerita rakyat dalam pendidikan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Pendapat Para Ahli

1. Asshidiqy (2021): Menyatakan bahwa cerita rakyat penting untuk mendidik anak-anak tentang budaya dan nilai-nilai kehidupan.
2. Dwi Maharani & Nita Priyanti (2023): Menyatakan bahwa cerita rakyat dapat menumbuhkan perkembangan moral dan kemampuan bercerita pada anak.
3. Herman (2019): Menekankan pentingnya cerita rakyat sebagai media pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Berikut beberapa manfaat dari membaca/menyimak dongeng :

1. Sebagai sarana mendidik tanpa perlu menggurui karena dengan menyimak/membaca dongeng anak akan mengetahui nilai-nilai yang terkandung di dalam dongeng tersebut.
2. Meningkatkan kemampuan berbahasa dan mengembangkan kecerdasan linguistik. Karena dengan dongeng anak akan mendapatkan banyak kosa kata baru, serta dengan menyimak dongeng sama artinya dengan melakukan kegiatan kebahasaan seperti sintaksis, semantik dll.
3. Dapat menstimulus daya berpikir kritis anak. Karena dengan mengenal dongeng anak akan mengetahui hal-hal baru sehingga pengetahuannya bertambah dan berkembang.
4. Merangsang imajinasi dan kreativitas anak karena dengan pengenalan dongeng anak akan berimajinasi terhadap hal-hal yang positif yang terdapat pada dongeng.
5. Melatih konsentrasi dan berlatih mencintai buku atau membiasakan berliterasi.

Memperkenalkan cerita rakyat kepada siswa sekolah dasar sangat penting agar warisan budaya bangsa tetap terjaga, namun kenyataan dilapangan guru hanya sedikit memberikan materi tentang atau memperkenalkan cerita rakyat kepada para murid karena di kompetensi dasarnya juga hanya sedikit, misalnya di sekolah dasar Aisyah Kuningan yang kebanyakan muridnya domisili di daerah perkotaan , cerita rakyat kurang dikenal oleh para siswa, mereka lebih m mengetahui cerita-cerita super hero yang berasal dari Negara asing daripada cerita rakyat nusantara.

Berdasarkan hal tersebut maka kami akan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pengenalan Cerita Rakyat Kabupaten Kuningan sebagai Warisan Budaya Bangsa karena di sekolah tersebut yang letaknya di tengah kota , para siswa juga rata-rata domisili di daerah kota sehingga perlu adanya pengenalan cerita rakyat khususnya cerita rakyat yang berasal dari Kabupaten Kuningan dengan tujuan agar mereka mengetahui bahwa di Kabupaten Kuningan banyak sekali cerita rakyat yang menarik untuk dijadikan hiburan oleh anak-anak. Mereka juga dapat mengetahui cerita asal-usul Kabupaten Kuningan. Selain hiburan pada cerita rakyat juga terdapat nilai-nilai kebaikan yang dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Rencana pelaksanaan kegiatan selama tiga hari melalui metode penyuluhan, dengan teknik sebagai berikut:

1. Hari pertama observasi ke lokasi sekolah memastikan waktu, tempat , peserta kegiatan, dan alat-alat yang harus disiapkan serta teknis kegiatan.

2. Selanjutnya hari ke dua siswa kelas tinggi (kelas 4,5, dan 6) akan dikumpulkan pada satu tempat yang luas/aula sekolah untuk menyimak penjelasan tentang cerita rakyat, contoh-contoh cerita rakyat dari Kabupaten Kuningan.
3. Setelah menyimak penjelasan tentang dongeng dan jenis-jenisnya siswa menonton dongeng sejarah asal-usul Kabupaten Kuningan melalui film animasi.
4. Selanjutnya setelah menonton diadakan Tanya jawab mengenai dongeng yang sudah ditonton sekaligus menyimpulkan tentang asal usul kota Kuningan. Hal ini dimaksudkan agar para siswa mengetahui sejarah kota Kuningan, lebih mencintai dan bangga terhadap kota Kuningan sebagai kota kelahirannya.
5. Hari ke tiga evaluasi kegiatan dengan cara wawancara dengan pihak sekolah dan beberapa siswa yang telah mengikuti kegiatan terkait pelaksanaan kegiatan dan materi yang disampaikan untuk perbaikan kegiatan pengabdian berikutnya.

Untuk selanjutnya kami juga mengharapkan dapat melakukan kegiatan yang lainnya di sekolah dasar Aisyah pada materi lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan selama tiga hari. Hasil dari kegiatan ini diantaranya:

1. Kegiatan yang dilaksanakan di SD Aisyah Kabupaten Kuningan direspon dengan baik oleh pihak sekolah maupun oleh para siswa. Mereka sangat antusias karena kegiatan ini baru pertama kali diikuti oleh para siswa. Para siswa SD Aisyah berasal dari perkotaan dengan latar belakang pekerjaan orang tua yang sangat sibuk sehingga jarang sekali menyimak dongeng di rumah apalagi dongeng tentang asal usul Kabupaten Kuningan.
2. Dengan kegiatan ini dapat menambah pengetahuan para siswa mengenai dongeng, jenis dongeng, dan dongeng asal-usul Kuningan. Dapat mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam dongeng sebagai bekal untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dapat menstimulus daya berpikir kritis anak-anak karena dengan dongeng para siswa dapat mengetahui hal-hal baru. Merangsang imajinasi dan kreativitas anak serta dapat membiasakan kegiatan literasi.
3. Dapat meningkatkan pengetahuan mengenai asal-usul Kabupaten Kuningan. Sebagai penduduk asli Kuningan tentunya harus mengetahui sejarah kota Kuningan agar anak-anak dapat mencintai dan bangga terhadap kota kelahirannya.
4. Peningkatan bahasa para siswa SD Aisyah Kuningan, mereka belajar kosakata baru, struktur kalimat, dan cara bercerita. Ini juga membantu dalam mengembangkan keterampilan mendengarkan.
5. Memberikan pesan moral, anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai seperti kejujuran, kebaikan, kerja keras, dan konsekuensi dari tindakan mereka.
6. Dapat merangsang kreativitas imajinasi anak-anak. Cerita rakyat yang kaya akan imajinasi dapat merangsang kreativitas anak. Mereka dapat membayangkan karakter, setting, dan konflik dalam cerita, yang mengembangkan daya pikir kreatif mereka.
7. Mengenalkan pemahaman budaya terhadap para siswa. Melalui cerita rakyat, anak-anak dapat mengenal tradisi dan budaya dari berbagai daerah. Ini membantu mereka menghargai keragaman budaya dan memahami identitas mereka sendiri.
8. Dapat meningkatkan keterampilan sosial. Menyimak cerita rakyat dalam kelompok dapat meningkatkan keterampilan sosial. Anak-anak belajar untuk berbagi pendapat, berdiskusi, dan menghargai pandangan orang lain.

9. Dapat menumbuhkan minat baca. Cerita rakyat dapat menumbuhkan minat baca pada anak. Ketertarikan mereka pada cerita yang menarik dapat mendorong mereka untuk membaca lebih banyak buku dan cerita lainnya.
10. Belajar mengenali dan memahami emosi. Cerita rakyat sering kali menggambarkan emosi manusia yang mendalam. Anak-anak dapat belajar mengenali dan memahami emosi mereka sendiri dan orang lain melalui karakter dalam cerita.
11. Kegiatan ini dapat mendorong pihak sekolah untuk rutin melakukan kegiatan literasi khususnya membaca buku-buku selain buku pelajaran dan salah satunya adalah buku dongeng yang banyak disukai oleh para siswa.
12. Dari peristiwa yang disajikan dalam dongeng ini anak-anak mendapatkan pengetahuan mengenai perjuangan para pahlawan atau orang-orang pendahulu khususnya para pembesar di Kuningan yang sangat kuat, gagah berani dalam membela tanah kelahirannya.
13. Dari hasil evaluasi kegiatan ini melalui wawancara dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah dan para siswa menginginkan kegiatan-kegiatan lainnya khususnya kegiatan literasi dilaksanakan di SD Aisyah Kuningan agar para siswa terbiasa dengan kegiatan literasi untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan para siswa.



Gambar 1.
Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan ini adalah Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama tiga hari dengan tujuan untuk memperkenalkan cerita rakyat sehingga para siswa mengetahui dan dapat menjadikan cerita rakyat sebagai hiburan serta mengambil nilai-nilai yang terdapat didalam cerita tersebut. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu metode penyuluhan, dengan mengumpulkan para siswa kemudian menjelaskan tentang dongeng dan menyimak dongeng asal-usul kota Kuningan. Pelaksanaan kegiatan hari pertama observasi, hari kedua pelaksanaan kegiatan, dan hari ketiga evaluasi. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan para siswa tentang cerita rakyat khususnya yang ada di kuningan sebagai warisan budaya bangsa. Meningkatkan kemampuan literasi, keterampilan berbahasa serta meningkatkan keterampilan sosial dengan memahami pesan-pesan yang terkandung di dalam cerita rakyat. Evaluasi terhadap kegiatan ini bahwa para siswa sangat antusias terhadap kegiatan menyimak khususnya cerita rakyat dari Kuningan dan mereka menginginkan kegiatan ini sering dilakukan di sekolah mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada sekolah SD Aisyah Kuningan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tak lupa ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan ini para mahasiswa, serta yang lainnya. Terakhir terima kasih kepada LPPM uniku yang telah memfasilitai kegiatan ini sehingga kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asshidiqy, A. I. H. (2021). Cerita Rakyat Legenda Raden Ayu Putri Media Buku Untuk Anak-Anak Desa Terung. DESKOVI: Art and Design Journal, 4(1), 49. <https://doi.org/10.51804/deskovi.v4i1.967>
- Bascom, W. (1965). The Forms of Folklore: Prose Narratives. In: The Study of Folklore. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Danandjadja, James. (2007) .Foklor Indonesia, ilmu gosip, dongeng, dan lain-lain. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti
- Dundes, A. (1965). The Study of Folklore. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Gunawan,I Gede Dharma dkk.(2019). Cerita Dongeng Sebagai Media Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Jurnal Tampung Penyang. <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/article/view>.
- Kegiatan Mendongeng.(2019).FIB Universitas Indonesia.
- Koentjaraningrat. (1992). Antropologi Sastra: Sebuah Pengantar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Neina,Qurrota Ayu.(2018). Dongeng Abad 21: Modernisasi Sastra Anak Berbasis Psikologi Perkembangan. Jurnal Sastra Indonesia. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/29846>.
- Nilofar, N. (2016). Cerita Dewi Sekardadu. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian dan Kebudayaan
- Putri, C. (2016). Si Bungsu. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian dan Kebudayaan.
- Rakhmayanti,Laeli Nur.(2014).Implementasi Media Dongeng.FKIP.UMP. <https://repository.ump.ac.id>
- Sugiantomas,Aan.2010. Kajian Prosa Fiksi. Kuningan: Universitas Kuningan.
- Teeuw, A. (1984). Sastra dan Ilmu Sastra. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Zipes, J. (1991). Fairy Tales and the Art of Subversion. New York: Routledge.